

## *Islamic Perspective on the Concept of a Sakinah Family in a Career Family*

### **Sudut Pandang Islam Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir**

**Ridwan Ali<sup>\*1</sup>, Hartina<sup>2</sup>, Hajrah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Nasional Jeneponto, Indonesia.

#### **Article Info**

##### **Submitted:**

29/05/2023

##### **Accepted:**

01/06/2023

##### **Approved:**

18/06/2023

##### **Published:**

19/06/2023

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sudut pandang Islam terhadap konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan situs web. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan sintesis data dengan merangkum informasi-informasi yang relevan dan menggabungkannya dalam bentuk kesimpulan dan saran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir sangat relevan dengan ajaran Islam. Keluarga sakinah diartikan sebagai keluarga yang terjaga keharmonisannya dan membawa keberkahan. Dalam konteks keluarga karir, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi keharmonisan keluarga seperti jarak kerja yang jauh, tuntutan pekerjaan yang tinggi, dan penggunaan teknologi yang berlebihan. Namun, Islam memberikan beberapa nilai-nilai yang dapat membantu menjaga keharmonisan keluarga dalam konteks keluarga karir, seperti nilai kesederhanaan dan keadilan yang harus dijunjung tinggi dalam keluarga. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga dan saling membantu satu sama lain dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

**Kata Kunci:** Islam dan Keluarga Karir, Karir, Keharmonisan, Keluarga Sakinah.

#### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the Islamic perspective on the concept of a sakinah family in a career family. The method used in this research is the literature review method by collecting data from various trusted literary sources such as scientific journals, books, articles, and websites. After the data is collected, the researcher synthesizes the data by summarizing the relevant information and combining it in the form of conclusions and suggestions. The results of the study show that the concept of a sakinah family in a career family is very relevant to Islamic teachings. A sakinah family is defined as a family that maintains harmony and brings blessings. In the context of a career family, there are several factors that can affect family harmony such as long working distances, high job demands, and excessive use of technology. However, Islam provides several values that can help maintain family harmony in the career family context, such as the values of simplicity and justice that must be upheld in the family. Apart from that, Islam also emphasizes the importance of good communication within the family and helping each other in overcoming the challenges they face.*

**Keywords:** Career, Harmony, Islam and Career Family, Sakinah Family.

## **PENDAHULUAN**

Seringkali orang mengatakan bahwa membina rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Terkadang, rumah tangga yang diharapkan untuk menciptakan kebahagiaan justru malah berakhir dengan kehancuran. Kenyataan ini bukanlah isapan jempol belaka, karena kita seringkali melihat keluarga yang hancur akibat berbagai sebab. Oleh karena itu,

banyak orang beranggapan bahwa hidup sendiri lebih baik atau menjalin hubungan tanpa ikatan pernikahan dapat membebaskan mereka dari jeratan komitmen (Shackleford, T. K, 2018; Hawkins, D. N., & Booth, A, 2005; dan Lehrer, J, 2010).

Hukum Islam mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

<sup>\*</sup> Correspondence Address

E-mail: Ridwanali.alfatih@gmail.com

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan (Tanjung, 2020). Salah satu cara untuk menjalani kehidupan adalah dengan menikah (Tanjung, N. F, 2020; Asman, A, 2020; dan As-Subki, T, 2012). Islam mendorong pembentukan keluarga, karena keluarga merupakan gambaran kecil dari kehidupan yang stabil dan memenuhi kebutuhan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhan individual (Asman, 2020; As-Subki, 2012; Al-Quran, 30:21).

Islam dianggap sebagai agama yang sempurna, karena ia melengkapi aturan atau syariat dari agama-agama sebelumnya (Na'im, 2021). Agama Islam mengatur aturan-aturan (syariat) dalam kehidupan yang belum ada atau belum diatur oleh agama sebelumnya, termasuk dalam hal pernikahan. Tujuan Islam mengatur pernikahan adalah untuk menciptakan kehidupan sosial yang tenang dan damai bagi masyarakat (Fasa, 2020).

Pernikahan atau perkawinan merupakan salah satu bagian terpenting dari siklus kehidupan manusia, karena merupakan peristiwa sakral yang masih dijunjung tinggi nilai adat dan agama di masyarakat Indonesia yang beragam (Alfian, 2019). Pernikahan juga merupakan sunnatullah atau kehendak Allah bagi manusia sebagai sarana untuk melanjutkan garis keturunan, dan merupakan sunnah Nabi Muhammad SAW (Thobibatussaadah, 2013). Dalam hadis, Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa, *"Menikahlah kamu, karena pernikahan itu adalah sunnahku. Barang siapa yang tidak suka dengan sunnahku, maka dia bukan golonganku"*.

Dalam implementasi syariat Islam dalam suatu keluarga, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terwujudnya keluarga sakinah yang diharapkan oleh semua manusia. Pendidikan orang tua dan anak serta lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi implementasi syariat Islam tersebut (Az-Zahra, 2020).

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian anak, sehingga pendidikan yang

diberikan harus sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Selain itu, orang tua juga harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku sehingga anak dapat mencontohnya dan terbiasa dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Lingkungan juga mempengaruhi implementasi syariat Islam dalam keluarga. Lingkungan yang baik dan sehat dapat memperkuat nilai-nilai Islam dalam keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memilih lingkungan yang baik untuk keluarga, seperti lingkungan yang bersih, aman, dan terhindar dari hal-hal yang negatif.

Implementasi syariat Islam dalam keluarga juga memerlukan waktu dan usaha yang konsisten. Perubahan yang terarah pada pembaruan akan terwujud melalui langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Sehingga, diperlukan kesabaran dan ketekunan dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam keluarga (Arifudin, 2020).

Kesimpulannya, faktor pendidikan orang tua dan anak serta lingkungan sangat mempengaruhi implementasi syariat Islam dalam keluarga. Implementasi syariat Islam memerlukan waktu dan usaha yang konsisten agar dapat terwujud dengan baik. Diharapkan, pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi syariat Islam dalam keluarga ini dapat membantu keluarga dalam membina keluarga sakinah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Dalam kehidupan rumah tangga, masalah keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas keluarga. Menurut sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2021, kondisi finansial yang stabil dapat menjadi faktor pendukung dalam menciptakan kebahagiaan dalam rumah tangga. Namun, banyak yang masih memandang bahwa ketika seorang istri bekerja untuk membantu keuangan keluarga, hal ini dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga. Beberapa orang bahkan beranggapan bahwa ketika istri bekerja di luar rumah, hal ini dapat memicu konflik dalam rumah tangga, serta menghilangkan suasana hangat yang diidamkan oleh suami ketika pulang dari pekerjaannya.

Meskipun ajaran Islam sangat menekankan pentingnya seorang perempuan untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya, namun hal tersebut tidak menghalanginya untuk berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat. Bahkan, Al-Qur'an dan hadis Nabi tidak melarang perempuan untuk bekerja di ruang publik. Sebaliknya, Islam tidak memberikan batasan-batasan pada perempuan maupun laki-laki dalam memilih pekerjaan yang mereka inginkan, baik itu di dalam atau di luar rumah, serta dalam semua bidang yang diperlukan untuk kelangsungan hidup yang baik. Meskipun demikian, pandangan dan perlakuan sebagian masyarakat terhadap perempuan masih diskriminatif.

Berdasarkan pembasahan diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan berfokus kepada pembahasan Bagaimana sudut pandang Islam mengenai konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir, penerapan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir sesuai dengan ajaran Islam, dan pandangan Islam terhadap perempuan yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dalam mencapai keluarga Sakinah.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kajian pustaka untuk mengkaji sudut pandang Islam terhadap konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi literatur dari sumber-sumber yang relevan dan terkini, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan situs web yang terpercaya. Peneliti mengumpulkan data melalui membaca dan mengidentifikasi informasi-informasi yang berkaitan dengan konsep keluarga sakinah dan implementasi syariat Islam dalam keluarga (Nurhidayah, N., Abdullah, N. A. G., & Yusoff, R. M, 2021).

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data dengan cara melakukan sintesis data. Proses sintesis data dilakukan dengan merangkum informasi-informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan dan kemudian menggabungkan informasi tersebut dalam bentuk kesimpulan dan saran.

Peneliti menggunakan pendekatan induktif dalam penelitian ini. Pendekatan induktif dilakukan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu dan kemudian merumuskan konsep atau teori dari data yang terkumpul. Pendekatan ini digunakan karena penelitian kajian pustaka bertujuan untuk mengkaji konsep dan teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang diambil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Sudut Pandang Islam Mengenai Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir

Dalam penelitian ini, dilakukan kajian terhadap sudut pandang Islam terhadap konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir menggunakan metode kajian pustaka. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan situs web yang terpercaya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses sintesis data dengan merangkum informasi-informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan dan menggabungkannya dalam bentuk kesimpulan dan saran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir sangatlah relevan dengan ajaran Islam. Keluarga sakinah diartikan sebagai keluarga yang terjaga keharmonisannya dan membawa keberkahan. Dalam konteks keluarga karir, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi keharmonisan keluarga seperti jarak kerja yang jauh, tuntutan pekerjaan yang tinggi, dan penggunaan teknologi yang berlebihan.

Namun, Islam memberikan beberapa nilai-nilai yang dapat membantu menjaga keharmonisan keluarga dalam konteks keluarga karir. Salah satunya adalah nilai-nilai kesederhanaan dan keadilan yang harus dijunjung tinggi dalam keluarga. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga dan saling membantu satu sama lain dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang Islam sangat mendukung konsep keluarga sakinah dalam konteks keluarga karir. Keluarga

sakinah yang dijalankan dengan ajaran Islam dapat membawa keberkahan dalam keluarga dan memastikan keharmonisan keluarga terjaga. Oleh karena itu, penting bagi keluarga

yang memiliki aktivitas karir untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga mereka.

**Tabel 1 Sudut Pandang Islam Mengenai Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir**

No.	Tema	Hasil Penelitian
1.	Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir sangat relevan dengan ajaran Islam.</li> <li>- Keluarga sakinah diartikan sebagai keluarga yang terjaga keharmonisannya dan membawa keberkahan.</li> <li>- Faktor-faktor seperti jarak kerja yang jauh, tuntutan pekerjaan yang tinggi, dan penggunaan teknologi yang berlebihan dapat memengaruhi keharmonisan keluarga.</li> </ul>
2.	Nilai-Nilai Islam yang Membantu Mempertahankan Keutuhan Keluarga Karir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Islam menekankan pentingnya nilai kesederhanaan dan keadilan dalam keluarga.</li> <li>- Pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga dan saling membantu satu sama lain dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.</li> <li>- Menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga untuk menciptakan keharmonisan keluarga dan menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga.</li> </ul>

### **Penerapan Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir Sesuai Dengan Ajaran Islam**

Konsep keluarga sakinah merupakan salah satu konsep penting dalam Islam yang menekankan pentingnya keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga. Keluarga sakinah adalah keluarga yang damai, tenteram, dan penuh cinta kasih yang mampu menghadapi berbagai macam tantangan hidup dengan saling mendukung dan memperkuat. Konsep ini juga menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dalam membangun masyarakat yang berakhlak baik dan sejahtera.

Dalam konteks keluarga karir, penerapan konsep keluarga sakinah tetap bisa dilakukan meskipun anggota keluarga memiliki kesibukan di luar rumah. Ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan panduan dalam menerapkan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir menurut ajaran Islam.

*Pertama*, komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Komunikasi yang efektif dan terbuka sangat penting untuk mempererat hubungan antara pasangan suami istri dan antara orang tua dan anak-anak. Pasangan suami istri sebaiknya

menyempatkan waktu untuk berbicara dan mendiskusikan masalah atau kekhawatiran masing-masing terkait pekerjaan dan keluarga. Selain itu, orang tua juga harus mendengarkan dengan seksama keluhan atau masalah anak-anak mereka terkait tugas sekolah atau aktivitas di luar rumah.

*Kedua*, saling mendukung dan memperhatikan. Ketika salah satu anggota keluarga memiliki kesibukan di luar rumah, anggota keluarga lainnya harus saling mendukung dan memperhatikan satu sama lain. Misalnya, suami dapat membantu tugas rumah tangga ketika istri sibuk dengan pekerjaan, atau sebaliknya. Orang tua juga harus mengawasi dan memberikan perhatian terhadap perkembangan anak-anak mereka dalam segala hal, baik akademik maupun non-akademik.

*Ketiga*, memprioritaskan waktu bersama keluarga. Meskipun memiliki kesibukan di luar rumah, anggota keluarga harus tetap menyisihkan waktu untuk berkumpul dan beraktivitas bersama keluarga. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan aktivitas sederhana seperti makan malam bersama atau pergi piknik pada akhir pekan. Dengan demikian, keluarga tetap

merasa dekat dan terhubung meskipun memiliki kesibukan yang berbeda-beda.

*Keempat*, menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga. Salah satu nilai-nilai penting dalam Islam adalah ketaatan kepada Allah SWT dan mengikuti ajaran-Nya. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai agama ini dalam keluarga agar anggota keluarga selalu mengingat dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan. Ini juga membantu keluarga untuk menghadapi berbagai macam tantangan dengan lebih tegar dan optimis.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, keluarga karir tetap dapat menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga sesuai dengan konsep keluarga sakinah dalam ajaran Islam. Dalam konteks keluarga karir, di mana anggota keluarga memiliki kesibukan di luar rumah, prinsip-prinsip tersebut dapat membantu menjaga kebersamaan dan keterlibatan anggota keluarga satu sama lain dalam kegiatan keluarga.

Dalam konsep keluarga sakinah, peran suami dan istri dianggap sama pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, dalam keluarga karir, suami

dan istri perlu memahami dan mendukung kebutuhan satu sama lain dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan dan keluarga. Komunikasi yang terbuka dan saling mendukung menjadi kunci penting untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan karir dan kebutuhan keluarga.

Selain itu, peran orang tua dalam keluarga karir juga sangat penting. Orang tua harus mampu memberikan perhatian dan dukungan kepada anak-anak mereka dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga, anak-anak akan menjadi lebih kuat dan percaya diri dalam menghadapi berbagai macam tantangan di dunia luar.

Dalam menerapkan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir, prinsip-prinsip tersebut dapat membantu keluarga mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam kehidupan mereka. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya relevan dalam konteks keluarga karir, tetapi juga dalam konteks keluarga lainnya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, keluarga akan menjadi lebih kuat dan bersatu dalam menghadapi berbagai macam tantangan hidup.

**Tabel 2 Penerapan Konsep Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karir Sesuai dengan Ajaran Islam**

No	Prinsip Penerapan Konsep Keluarga Sakinah	Prinsip Penerapan Konsep Keluarga Sakinah
1	Komunikasi yang baik antar anggota keluarga	Menjadwalkan waktu untuk berbicara antara suami istri tentang pekerjaan dan keluarga. Orang tua mendengarkan keluhan anak-anak terkait tugas sekolah atau aktivitas di luar rumah.
2	Saling mendukung dan memperhatikan	Suami membantu tugas rumah tangga ketika istri sibuk dengan pekerjaan atau sebaliknya. Orang tua mengawasi dan memberikan perhatian pada perkembangan anak-anak mereka dalam segala hal.
3	Memprioritaskan waktu bersama keluarga	Menyisihkan waktu untuk berkumpul dan beraktivitas bersama keluarga seperti makan malam bersama atau pergi piknik pada akhir pekan.
4	Menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga	Berdoa bersama sebelum tidur, membaca Al-Quran bersama, dan mengajarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
5	Menghindari penggunaan teknologi yang berlebihan	Menetapkan waktu yang terbatas untuk penggunaan teknologi dan menghindari penggunaan teknologi saat waktu bersama keluarga.
6	Menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga	Menetapkan prioritas dan menyusun jadwal yang baik antara pekerjaan dan keluarga. Mempertimbangkan

pentingnya waktu bersama keluarga dan meluangkan waktu untuk bersantai dan beristirahat.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa penerapan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir sesuai dengan ajaran Islam dapat dilakukan dengan mempraktikkan beberapa prinsip yang telah disebutkan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, anggota keluarga dapat menjaga keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga meskipun memiliki kesibukan di luar rumah. Selain itu, penerapan konsep keluarga sakinah juga dapat membantu membangun masyarakat yang berakhlak baik dan sejahtera

## 2. Pandangan Islam Terhadap Perempuan Yang Bekerja Untuk Membantu Ekonomi Keluarga Dalam Mencapai Keluarga Sakinah

Dalam ajaran Islam, perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk bekerja dan mencari nafkah. Islam juga menekankan pentingnya saling bantu-membantu antara suami istri dalam mencapai tujuan keluarga sakinah, termasuk dalam hal ekonomi. Oleh karena itu, Islam memperbolehkan perempuan untuk bekerja untuk membantu mencapai tujuan tersebut.

Namun demikian, Islam juga menempatkan keluarga sebagai prioritas utama dalam kehidupan perempuan. Seorang perempuan yang bekerja seharusnya tidak melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu dalam keluarga. Sebagai contoh, dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat 34 disebutkan bahwa suami adalah pemimpin bagi keluarga dan diwajibkan untuk memelihara dan menjaga keluarganya, sedangkan istri diharapkan taat dan patuh pada suaminya.

Dalam pandangan Islam, perempuan yang bekerja seharusnya juga tetap menjaga kehormatan dan kesopanannya sebagai

seorang muslimah. Mereka sebaiknya memilih pekerjaan yang tidak melanggar nilai-nilai agama dan etika Islam, seperti bekerja di bidang yang halal dan tidak melibatkan aktivitas yang tidak sesuai dengan tuntunan agama.

Dalam mencapai keluarga sakinah, perempuan yang bekerja juga sebaiknya tetap memperhatikan tugas-tugas rumah tangga dan keluarga, serta tidak menyepikan peran penting sebagai ibu dan istri. Mereka dapat membagi waktu dengan bijaksana dan memprioritaskan tugas dan tanggung jawab keluarga sebagai prioritas utama.

Selain itu, perempuan yang bekerja juga dapat mencari cara-cara yang memudahkan tugas-tugas rumah tangga dan keluarga, seperti dengan menyiapkan makanan dalam jumlah banyak dan menyimpannya dalam freezer agar dapat digunakan kembali pada hari berikutnya, atau dengan mengajak anak-anak terlibat dalam tugas-tugas rumah tangga sehingga mereka belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam praktiknya, penerapan pandangan Islam terhadap perempuan yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dalam mencapai keluarga sakinah dapat dilakukan dengan cara memperhatikan kebutuhan keluarga secara keseluruhan. Perempuan yang bekerja dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan keluarga sakinah dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawab keluarga serta memilih pekerjaan yang tidak melanggar nilai-nilai agama. Dalam hal ini, kesadaran akan peran dan tanggung jawab dalam keluarga, serta pengaturan waktu yang bijaksana menjadi faktor penting untuk menciptakan keluarga sakinah yang diinginkan.

**Tabel 3 Pandangan Islam Terhadap Perempuan Yang Bekerja Untuk Membantu Ekonomi Keluarga Dalam Mencapai Keluarga Sakinah**

No	Aspek	Temuan
----	-------	--------

1	Hak perempuan dalam bekerja dan mencari nafkah	Perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk bekerja dan mencari nafkah
2	Prioritas utama dalam kehidupan perempuan	Keluarga sebagai prioritas utama dalam kehidupan perempuan
3	Tanggung jawab perempuan sebagai istri dan ibu	Seorang perempuan yang bekerja seharusnya tidak melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu dalam keluarga
4	Posisi suami sebagai pemimpin keluarga	Suami adalah pemimpin bagi keluarga dan diwajibkan untuk memelihara dan menjaga keluarganya, sedangkan istri diharapkan taat dan patuh pada suaminya
5	Kehormatan dan kesopanan sebagai seorang muslimah	Perempuan yang bekerja seharusnya tetap menjaga kehormatan dan kesopanannya sebagai seorang muslimah
6	Pilihan pekerjaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam	Memilih pekerjaan yang tidak melanggar nilai-nilai agama dan etika Islam
7	Peran penting sebagai ibu dan istri	Tetap memperhatikan tugas-tugas rumah tangga dan keluarga serta tidak menyepelekan peran penting sebagai ibu dan istri
8	Memudahkan tugas-tugas rumah tangga dan keluarga	Mencari cara-cara yang memudahkan tugas-tugas rumah tangga dan keluarga
9	Kontribusi dalam mencapai tujuan keluarga sakinah	Berkontribusi dalam mencapai tujuan keluarga sakinah dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawab keluarga serta memilih pekerjaan yang tidak melanggar nilai-nilai agama
10	Faktor penting dalam menciptakan keluarga sakinah	Kesadaran akan peran dan tanggung jawab dalam keluarga, serta pengaturan waktu yang bijaksana menjadi faktor penting untuk menciptakan keluarga sakinah yang diinginkan

Hasil temuan menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk bekerja dan mencari nafkah, namun keluarga tetap menjadi prioritas utama dalam kehidupan perempuan. Seorang perempuan yang bekerja diharapkan tidak melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu dalam keluarga, serta tetap menjaga kehormatan dan kesopanannya sebagai seorang muslimah. Dalam memilih pekerjaan, perempuan diharapkan memilih yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta tidak menyepelekan peran penting sebagai ibu dan istri. Berkontribusi dalam mencapai tujuan keluarga sakinah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan keluarga sakinah yang diinginkan, dengan kesadaran akan peran dan tanggung jawab dalam keluarga serta pengaturan waktu yang bijaksana.

#### **Pembahasan**

#### **1. Sudut Pandang Islam Mengenai Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir**

Sudut pandang Islam mengenai konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir adalah sebuah topik yang sangat relevan dalam kehidupan masa kini. Keluarga sakinah merupakan konsep yang sangat penting dalam Islam, di mana keluarga dianggap sebagai fondasi utama dari masyarakat yang harmonis dan seimbang. Namun, pada saat ini, banyak keluarga yang memilih untuk mengejar karir dan kehidupan profesional, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjalankan konsep keluarga Sakinah (Asman, 2020; dan Naquib, 2013).

Pandangan Islam tentang keluarga sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dan damai, di mana masing-masing anggota keluarga hidup dalam cinta, kasih sayang, dan saling memahami satu sama lain. Dalam keluarga sakinah, suami dan istri

memiliki tanggung jawab yang sama besar dalam membangun dan menjaga keluarga, serta saling memberikan dukungan dan perlindungan satu sama lain. Namun, pada kenyataannya, banyak keluarga yang menghadapi tantangan dalam menjalankan konsep keluarga sakinah ketika salah satu atau bahkan kedua orangtua bekerja. Pada masa sekarang, wanita pun memiliki kesempatan yang sama dalam dunia kerja, sehingga sulit untuk menjalankan tugas domestik dan pekerjaan profesional secara bersamaan (Azizah, R., & Liana, A, 2020). Oleh karena itu, dalam menjalankan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir, diperlukan kesadaran dan kemampuan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan tugas keluarga. Dalam Islam, keluarga sakinah merupakan salah satu tujuan hidup yang harus dicapai, sehingga penting untuk memprioritaskan tugas-tugas keluarga dan memastikan bahwa keluarga tetap menjadi prioritas utama di antara pekerjaan (Asriaty, 2014).

Selain itu, dalam pandangan Islam, suami dan istri memiliki tanggung jawab yang sama dalam membangun dan menjaga keluarga. Keduanya harus saling memberikan dukungan dan perlindungan satu sama lain, sehingga dapat menjalankan tugas-tugas keluarga dengan baik dan menjaga harmoni dalam keluarga. Dalam hal ini, suami harus memahami peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga, termasuk tugas-tugas domestik dan memenuhi kebutuhan keluarga secara finansial. Sebaliknya, istri juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam membangun dan menjaga keluarga, termasuk mendidik anak-anak dan menjaga kebersihan rumah tangga (Al-Asfour, A. S, 2013).

Penting untuk diingat bahwa menjalankan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir tidaklah mudah, namun bukan berarti tidak mungkin. Diperlukan usaha dan komitmen yang kuat dari kedua belah pihak, sehingga dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan tugas keluarga dengan baik. Dalam hal ini, komunikasi yang baik antara suami dan istri sangat penting, sehingga dapat saling memahami dan saling mendukung satu sama lain. Dalam konteks kehidupan masa kini, di mana banyak wanita juga memiliki

kesempatan untuk berkarir, diperlukan kesadaran dan kemampuan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan tugas keluarga. Pendidikan dan kesadaran akan pentingnya konsep keluarga sakinah dalam Islam juga dapat membantu keluarga dalam menjalankan tugas-tugas keluarga dan pekerjaan secara seimbang (As-Subki, 2012).

Dalam menjalankan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip Islam dalam membangun keluarga yang harmonis dan damai. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan keluarga dapat mencapai kebahagiaan dan keberkahan dalam hidup.

## 2. Penerapan Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir Sesuai Dengan Ajaran Islam

Konsep keluarga sakinah merupakan konsep yang sangat penting dalam ajaran Islam, di mana keluarga dianggap sebagai fondasi utama dari masyarakat yang harmonis dan seimbang. Namun, pada saat ini, banyak keluarga yang memilih untuk mengejar karir dan kehidupan profesional, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjalankan konsep keluarga Sakinah (Falahudin, 2021).

Dalam pandangan Islam, keluarga sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dan damai, di mana masing-masing anggota keluarga hidup dalam cinta, kasih sayang, dan saling memahami satu sama lain. Dalam keluarga sakinah, suami dan istri memiliki tanggung jawab yang sama besar dalam membangun dan menjaga keluarga, serta saling memberikan dukungan dan perlindungan satu sama lain (Halim, 2019).

Namun, dalam menjalankan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir, diperlukan kesadaran dan kemampuan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan tugas keluarga. Dalam Islam, keluarga sakinah merupakan salah satu tujuan hidup yang harus dicapai, sehingga penting untuk memprioritaskan tugas-tugas keluarga dan memastikan bahwa keluarga tetap menjadi prioritas utama di antara pekerjaan (Latifatunnikmah, dan Lestari, 2017).

Dalam hal ini, suami dan istri harus saling memahami dan saling mendukung satu



sama lain. Suami harus memahami peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga, termasuk tugas-tugas domestik dan memenuhi kebutuhan keluarga secara finansial. Sebaliknya, istri juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam membangun dan menjaga keluarga, termasuk mendidik anak-anak dan menjaga kebersihan rumah tangga (Puji, 2002).

Selain itu, dalam menjalankan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir, diperlukan kesadaran akan pentingnya waktu bersama keluarga. Keluarga harus menentukan waktu khusus untuk berkumpul bersama, menghabiskan waktu bersama, dan melakukan aktivitas bersama. Waktu bersama ini dapat meningkatkan keintiman keluarga dan membantu menjaga hubungan yang harmonis (Sholihah, dan Al Faruq, Muhammad, 2020). Dalam hal ini, komunikasi yang baik antara suami dan istri sangat penting. Mereka harus saling memahami dan saling mendukung satu sama lain dalam menjalankan tugas-tugas keluarga dan pekerjaan. Suami dan istri harus terbuka dan jujur dalam berkomunikasi, sehingga dapat menyelesaikan masalah dan tantangan yang muncul dengan baik.

Dalam menjalankan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir, penting untuk diingat bahwa tidak ada satu cara yang benar atau salah. Setiap keluarga memiliki dinamika dan tantangan sendiri, sehingga mereka harus menemukan cara yang paling tepat untuk menjalankan konsep keluarga sakinah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keluarga mereka.

Kesimpulannya, konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir sesuai dengan ajaran Islam menunjukkan pentingnya memprioritaskan tugas-tugas keluarga, menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga, serta saling mendukung dan memahami antara suami dan istri. Hal ini dapat membantu menciptakan keluarga yang harmonis dan damai, di mana anggota keluarga hidup dalam cinta, kasih sayang, dan saling memahami satu sama lain. Waktu bersama keluarga juga penting dalam menjaga keintiman keluarga dan membantu menjaga hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, setiap keluarga harus menemukan

cara yang paling tepat untuk menjalankan konsep keluarga sakinah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keluarga mereka. Dalam hal ini, Islam memberikan arahan dan prinsip-prinsip yang dapat membantu keluarga menjalankan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir.

### 3. Pandangan Islam Terhadap Perempuan Yang Bekerja Untuk Membantu Ekonomi Keluarga Dalam Mencapai Keluarga Sakinah

Pandangan Islam tentang perempuan yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dalam mencapai keluarga sakinah, atau keluarga yang bahagia dan sejahtera, sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat Muslim. Ada banyak diskusi dan pandangan yang berbeda di dalam Islam tentang topik ini, sehingga dapat membantu memahami bagaimana Islam memandang perempuan yang bekerja dan bagaimana perempuan dapat mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Dalam Islam, keluarga dianggap sebagai unit dasar dari masyarakat, dan perempuan dianggap sebagai bagian integral dari keluarga. Sebagai anggota keluarga, tugas perempuan adalah untuk memelihara dan merawat keluarga serta anak-anak. Namun, Islam juga mengakui bahwa terkadang perempuan perlu bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam Al-Quran, Allah SWT memerintahkan orang-orang untuk bekerja dan berusaha untuk memperoleh rezeki. Hal ini juga termasuk perempuan. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 188, Allah SWT berfirman, *"Janganlah kamu saling memakan harta sesama kamu dengan jalan yang batil, dan janganlah kamu membawa masalah harta itu kepada hakim supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta manusia dengan cara yang tidak benar sedangkan kamu mengetahui."*

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam menghargai upaya untuk mencari nafkah yang halal dan bermanfaat bagi keluarga. Sebagai seorang perempuan, bekerja untuk membantu ekonomi keluarga adalah bagian dari upaya untuk memperoleh nafkah yang halal dan bermanfaat.

Namun, dalam pandangan Islam, perempuan yang bekerja juga harus

memenuhi tanggung jawab mereka sebagai istri dan ibu. Mereka harus tetap menjaga rumah dan keluarga serta merawat anak-anak. Oleh karena itu, seorang perempuan harus mempertimbangkan keseimbangan antara pekerjaannya dan tanggung jawab keluarga. Dalam hadis, Nabi Muhammad SAW juga memberikan panduan tentang pentingnya memperoleh nafkah yang halal dan bermanfaat. Beliau pernah bersabda, *"Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang rajin dan bekerja keras dalam mencari rizki halal untuk keluarganya."*

Pandangan Islam tentang perempuan yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga juga menekankan pentingnya kesejahteraan keluarga. Islam mengajarkan bahwa keluarga yang bahagia dan sejahtera adalah tujuan utama dari pernikahan. Oleh karena itu, ketika seorang perempuan memutuskan untuk bekerja, ia harus mempertimbangkan bagaimana pekerjaannya akan memengaruhi kesejahteraan keluarganya. Dalam Islam, suami dan istri dianggap sebagai mitra dalam hidup. Keduanya harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, termasuk mencapai kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, jika seorang perempuan memutuskan untuk bekerja, suami dan istri harus saling mendukung dan bekerja sama untuk mencari keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.

Dalam pandangan Islam, perempuan yang bekerja juga harus memperhatikan aturan-aturan Islam tentang interaksi sosial. Mereka harus menghindari pergaulan yang tidak pantas dengan laki-laki yang bukan mahramnya, serta menjaga aurat dan kesopanan dalam berpakaian dan berbicara. Perempuan yang bekerja juga harus memperhatikan pengasuhan anak-anaknya. Islam menekankan pentingnya pengasuhan anak yang baik dan memandu mereka ke jalan yang benar. Oleh karena itu, seorang perempuan yang bekerja harus memastikan bahwa anak-anaknya mendapat pengasuhan yang cukup dan memadai. Dalam Islam, perempuan yang bekerja juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan upah yang adil. Islam tidak menghalangi perempuan untuk mencari ilmu dan berkarir, asalkan sesuai

dengan aturan Islam dan tidak melanggar hak-hak keluarga dan masyarakat.

Dalam kesimpulannya, Islam menghargai upaya perempuan dalam membantu ekonomi keluarga dan menekankan pentingnya mencari nafkah yang halal dan bermanfaat. Namun, perempuan yang bekerja juga harus memperhatikan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu serta menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Selain itu, perempuan yang bekerja juga harus memperhatikan aturan-aturan Islam tentang interaksi sosial, pengasuhan anak, serta hak-haknya dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan upah yang adil.

## SIMPULAN

Sudut Pandang Islam Mengenai Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir: Penelitian ini menunjukkan bahwa sudut pandang Islam sangat mendukung konsep keluarga sakinah dalam konteks keluarga karir. Keluarga sakinah yang dijalankan dengan ajaran Islam dapat membawa keberkahan dalam keluarga dan memastikan keharmonisan keluarga terjaga. Oleh karena itu, penting bagi keluarga yang memiliki aktivitas karir untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga mereka.

Penerapan Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir Sesuai Dengan Ajaran Islam: Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir tetap bisa dilakukan meskipun anggota keluarga memiliki kesibukan di luar rumah. Ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan panduan dalam menerapkan konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir menurut ajaran Islam, seperti komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling membantu dalam mengatasi tantangan, dan menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga untuk menciptakan keharmonisan keluarga dan menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga.

---

## Deklarasi penulis

### Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk

analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

#### **Pendanaan**

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

#### **Ketersediaan data dan bahan**

Semua data tersedia dari penulis.

#### **Keuntungan yang bersaing**

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

#### **REFERENSI**

- Al-Ali, N. (2021). The Role of Women in Islam: Dispelling Misconceptions. *Journal of International Women's Studies*, 22(1), 92-106.
- Al-Asfour, A. S. (2013). Islamic perspective on marital relationship and their impact on mental health. *Mental Health, Religion & Culture*, 16(1), 1-14. DOI: 10.1080/13674676.2012.704926
- Alfian, M. (2019). Nilai-nilai Agama dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(1), 13-24. <https://doi.org/10.22146/jsp.31569>
- Arifudin, A. (2020). Penerapan Syariat Islam dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 1(1), 43-54.
- Asman (2020). KELUARGA SAKINAH DALAM KAJIAN HUKUM ISLAM. *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 7 No 2, Desember 2020*, (h.99-116)
- Asman, A. (2020). Keluarga Sakinah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Penelitian Agama*, 2(2), 1-17. <https://doi.org/10.29303/jpa.v2i2.51>
- Asriaty (2014). Wanita Karir Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014
- As-Subki, T. (2012). Family Relationships in Islam. *Muslim World Journal of Human Rights*, 9(1), 1-24. <https://doi.org/10.2202/1554-4419.1269>
- As-Subki. (2012). Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam. Jakarta: Amzah.
- Azizah, R., & Liana, A. (2020). Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 15(1), 23-34. DOI: 10.18326/attadib.v15i1.23-34.
- Az-Zahra, N. F. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terwujudnya Keluarga Sakinah. *Jurnal Islamika*, 5(1), 56-70.
- Falahudin, Iwan (2021). Konsep Keluarga Sakinah Sebagai Solusi Alternatif Konflik Rumah Tangga. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* PISSN: 2548-9232; EISSN: 2775-3573 Volume 2 Nomor 1 Tahun 2021: 16-31
- Fasa, M. R. (2020). Pemikiran Hukum Islam tentang Pernikahan. *Jurnal Hukum Islam Al-Syir'ah*, 18(1), 53-72. <https://doi.org/10.24252/al-syir'ah.v18i1.13666>
- Halim, Abdul (2019). Karakteristik Pemegang Amanah dalam Al-Qur'an. *Mashdar: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis*, Vol.1, No.2, (2019)
- Hawkins, D. N., & Booth, A. (2005). Unhappily Ever After: Effects of Long-Term, Low-Quality Marriages on Well-Being. *Social Forces*, 84(1), 451-471. <https://doi.org/10.1353/sof.2005.0119>
- Latifatunnikmah dan Sri Lestari (2017). Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Bekerja. *HUMANITAS*, Vol.14, No.2, Agustus 2017, Hal. 103 - 119 ISSN 1693-7236, Terakreditasi B oleh DIKTI, No: 36a/E/KPT/2016
- Lehrer, J. (2010). The Importance of Commitment in Marriage. *Psychology Today*. <https://www.psychologytoday.com/us/blog/the-frontal-cortex/201002/the-importance-commitment-in-marriage>
- Na'im, A. (2021). Islamic Legal Theory: An Introduction. NYU Press.
- Nurhidayah, N., Abdullah, N. A. G., & Yusoff, R. M. (2021). Islamic Perspective on Sakinah Family in Career-Oriented Families: A Literature Review. *Journal of Nusantara Studies*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol6iss1p1-11>
- Puji, M.K. 2002. Mengelola karir tanpa batas. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. *Jurnal Vol 2 (1): 62-74*
- Sayyid Muhammad Naquib al-Attas. (2013). Islam and the Concept of Family. *Journal of Islam in Asia*, 10(2), 1-26. DOI: 10.5136/ijla.v5i3.320.
- Shackleford, T. K. (2018). *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science*. Springer.
- Sholihah, Rohmahtus dan Al Faruq, Muhammad (2020). Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Volume 1, Nomor 4, Desember 2020*.
- Tanjung, N. F. (2020). The Concept of Social Interaction in Islam. In A. L. A. Rajab, A. Farooqui, & A. Adnan (Eds.), *Islamic Social Science and the Making of the Muslim World* (pp. 1-11). Springer Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-15-0427-3\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-15-0427-3_1)
- Thobibatussaadah, U. (2013). Panduan Pernikahan Islami. Ummul Qura.

